

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Unggas merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dikembangkan di Indonesia. Salah satu jenis unggas yang potensial untuk dikembangkan adalah puyuh. Puyuh merupakan salah satu ternak yang lebih sering dikembangkan untuk menghasilkan telur. Puyuh petelur mempunyai keunggulan tersendiri sehingga peternak cenderung memilih untuk mengembangkan ternak ini. Selain sebagai sumber nutrisi bagi manusia, produk peternakan ini juga memiliki harga yang terjangkau bagi masyarakat. Telur puyuh juga digemari karena bisa dijadikan berbagai produk olahan yang menarik untuk dikonsumsi. Kandungan nutrisi yang terdapat pada telur puyuh juga menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam mengonsumsi telur puyuh. Salah satu yang mempengaruhi kandungan nutrisi telur puyuh adalah kualitas bahan pakan.

Kualitas nutrisi bahan pakan merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan dalam pemilihan dan penggunaan bahan pakan puyuh sebagai sumber zat makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksinya. Kualitas nutrisi bahan pakan terdiri atas komposisi nilai gizi, serat dan energi serta aplikasinya pada nilai palatabilitas dan daya cerna. Kualitas pakan yang dikonsumsi ternak juga akan mempengaruhi produk olahan ternak serta konsumen yang mengonsumsi produk tersebut. Penggunaan berbagai bahan pakan pada ternak dapat mempengaruhi produksi ternak. Begitu juga dengan penggunaan antibiotik bagi ternak dapat mempengaruhi produksi ternak. Antibiotik sintetis

merupakan salah satu bahan yang ditambahkan pada pakan ternak agar ternak lebih tahan terhadap penyakit. Namun di sisi lain, penggunaan antibiotik sintetis dapat mempengaruhi produksi ternak dan residu yang dihasilkan oleh antibiotik sintetis ini cukup berbahaya.

Penggunaan AGP sebagai pakan imbuhan telah dilarang pada awal tahun 2018 berdasarkan Undang-Undang No. 18, 2009 juncto Undang-Undang No.41/2014, pasal 22 ayat 4c menyatakan, "setiap orang dilarang menggunakan bahan pakan yang di campur dengan hormon tertentu atau antibiotik sebagai suplemen." Kemudian juga diperkuat dengan Permentan No.14/2017. Hal ini berpengaruh pada produksi ternak dan keamanan pangan asal ternak seperti daging, telur, dan susu, serta importasi dan perdagangan. Berdasarkan hal ini diperlukannya alternatif pengganti AGP. AGP alami atau juga sering disebut zat bioaktif tanaman umumnya dijumpai pada semua bagian tanaman, akar, batang, daun dan buah. Sebagian zat bioaktif memiliki sifat antimikroba, antifungi, antioksidan, dan atau imunomodulator. (Pasaribu, 2019)

Daun jambu biji merupakan salah satu daun yang berpotensi sebagai pengganti AGP karena banyak zat bioaktif bermanfaat yang terkandung di dalamnya. Daun jambu biji mengandung senyawa aktif saponin, flavonoid, minyak atsiri, tanin, eugenol, dan triterpenoid. Senyawa polifenol yang mendominasi daun jambu biji ialah flavonoid (>1,4%) dan tanin (BPOM, 2004). Salah satu sumber nutrisi bagi ternak adalah *feed additive*. *Feed additive* (imbuhan pakan) adalah suatu bahan yang dicampurkan dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan. Salah satu jenis bahan *feed additive* yang sering ditemui dan sangat potensial adalah daun jambu biji. Daun jambu biji berpotensi sebagai

antibiotik atau AGP(Antibiotic Growth Promote) dengan kandungan zat bioaktif yang terkandung di dalamnya. Flavonoid yang terkandung dalam daun jambu biji berperan sebagai antibakteri. Beberapa flavonoid tanaman memiliki bermacam-macam aktivitas biologis, seperti antivirus, antifungi, antipembengkakan, dan sitotoksik, antioksidan, dan antibakteri (Sakanaka et al 1986 diacu dalam Inayatia 2007).

Salah satu zat bioaktif yang terdapat pada daun jambu biji adalah minyak atsiri. Minyak atsiri mempunyai banyak aktivitas biologis di dalamnya, seperti antioksidan, anti-fungi, anti-virus, antiprotozoa, anti-bakteri, dan anti inflamasi. Aktivitas ini kemudian meningkatkan produksi ternak khususnya efisiensi FCR (feed conversion ratio). (Magdalena, dkk. 2013)

Selain itu zat lain seperti flavonoid, tanin dan saponin masing-masing dapat meningkatkan performa ternak, meningkatkan performans reproduksi dan meningkatkan sistem imun,(Yaghoubi, dkk., 2008; Miah, dkk. 2004; Shabtay, dkk 2008; diacu dalam Magdalena, dkk. 2013)

Salah satu indikator bahwa senyawa antibiotik dapat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ternak adalah dengan melihat morfologi usus halus. Senyawa antibiotik dapat meningkatkan ketebalan saluran usus dan menambah jumlah kelenjar mukus pada duodenum sehingga dapat meningkatkan penyerapan nutrisi pakan (Adibmoradi dkk., 2006; Setiawan dkk., 2018 dalam Setiawan dkk., 2018). Selain itu pemberian tepung daun jambu biji sebanyak 1% memberi pengaruh positif terhadap komponen organ pencernaan dan morfologi duodenum (Setiawan, dkk. 2018). Peningkatan ketebalan usus karena senyawa antibiotik

menyebabkan penyerapan nutrisi pakan juga meningkat, dengan meningkatnya penyerapan nutrisi tentu akan berpengaruh pada performa produksi ternak.

Berdasarkan pemaparan di atas dilakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penambahan Tepung Daun Jambu Biji sebagai *Antibiotik Growth Promote* (AGP) dalam Ransum Terhadap Performa Produksi Puyuh Petelur”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

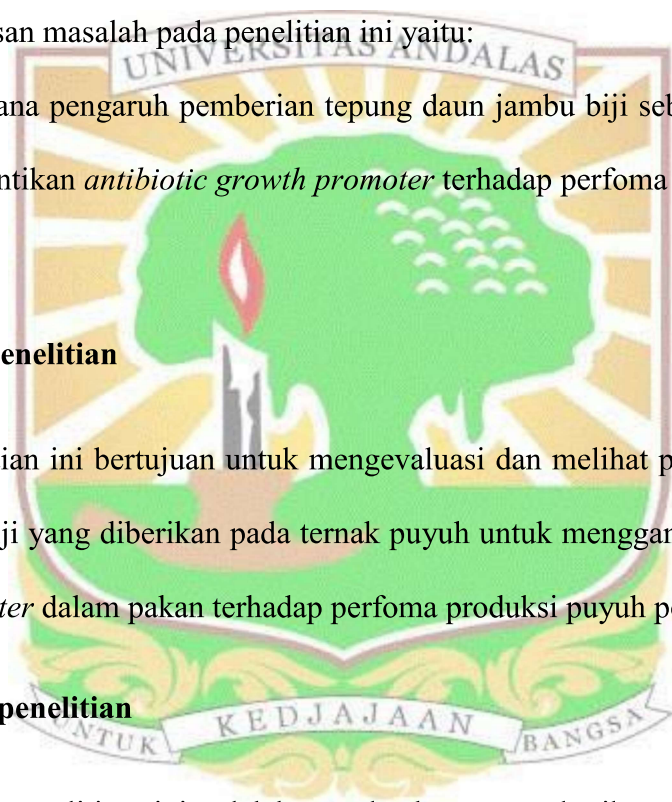
Bagaimana pengaruh pemberian tepung daun jambu biji sebagai *feed aditif* alami menggantikan *antibiotic growth promoter* terhadap performa produksi puyuh petelur?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan melihat pengaruh tepung daun jambu biji yang diberikan pada ternak puyuh untuk menggantikan *antibiotic growth promoter* dalam pakan terhadap performa produksi puyuh petelur.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat memberikan informasi bagi peternak guna memanfaatkan *feed aditif* alami yaitu tepung daun jambu biji sebagai pengganti AGP sintetis dalam ransum puyuh petelur.



1.5. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung daun jambu biji dengan konsentrasi 2,0% dapat menggantikan peran AGP sintetis dalam ransum puyuh petelur dalam mempertahankan performa produksi.

